

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MELALUI TEKNIK Pengerjaan SOAL-SOAL LATIHAN
MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 4 METRO UTARA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

JURNAL

Oleh

**SYAHRI HASAN MULYA
Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
Drs. Muncarno, M.Pd.**



**PROGRAM STUDI PGSD JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI TEKNIK Pengerjaan Soal-soal Latihan Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2011/2012.

Nama Mahasiswa : SYAHRI HASAN MULYA

No. Pokok Mahasiswa : 0613053061

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, 18 April 2013
Peneliti

Syahri Hasan Mulya
NPM 0613053061

Dosen Pembimbing I

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing II

Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 13716021

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI TEKNIK Pengerjaan SOAL-SOAL LATIHAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 METRO UTARA TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Oleh

SYAHRI HASAN MULYA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis menggunakan teknik pengerjaan soal-soal latihan. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara melalui pengerjaan soal-soal latihan matematika.

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dilaksanakan dengan tiga siklus, Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpulan data yang digunakan yakni lembar observasi dan tes hasil belajar. Sedangkan analisis data pada penelitian menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat semakin meningkat. Pada siklus I skor rata-rata aktivitas siswa, yakni 2,33, siklus II sebesar 3,00, dan siklus III sebesar 3,17. Begitu juga dengan hasil belajar matematika siswa meningkat pada tiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata siswa, yakni 57,85, siklus II sebesar 71,43, dan siklus III sebesar 77,50. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar (13,58%), sedangkan pada siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar (6,07%).

Kesimpulan bahwa melalui teknik pengerjaan soal-soal latihan matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kata kunci: teknik pengerjaan soal-soal latihan, aktivitas, dan hasil belajar.

ABSTRACT

THE IMPROVE THE ACTIVITIES AND THE RESULT OF LEARNING THROUGH DOING EXERCISES TECHNIQUE OF MATHEMATIC LESSON TO THE STUDENTS OF FOUR GRADE AT SDN 4 NORTH OF METRO IN THE YEAR OF STUDY 2011/2012

By

SYAHRI HASAN MULYA

The background of this research is the low result of mathematic lesson at four grade students of SDN 4 North of Metro. To solve the problem the researcher used doing exercises technique. The aim of this research is improve student learning activities and student's match result by do exercises.

The method of this research is use classroom action research. The research was done in three cycles. Each cycles consists of four steps they are, planning, action, observation, and reflection. The technique of data collect used was observation by using evaluation. Qualitatif and quantitatif technique were used as data analysis.

The result of the research, show out that the activities of students is creased, in the first cycle the average score of the student was 2,33, in the second cycle the average score was 3,00, and in the third cycle the average score was 3,17. Improvement the result of learning, in the first cycle the average score was 57,85, in the second cycle the average score was 71,43, and in the third cycle the average score was 77,50. The improvement form the first cycle to the second cycle was 13,58%, form the second cycle to the third cycle was 6,07%.

The conculation that do exercises technique could improve the student's learning activities and the result of learning outcome.

Key words: doing exercises technique, activities, and learning result (Outcome).

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan hal ini terkandung dalam Undang-Undang SISDIKNAS Bab II tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, selain beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sehat jasmani dan rohani, juga memiliki kemampuan dan keterampilan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara terus menerus telah dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif, seperti pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pengajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya. Walaupun berbagai upaya itu telah dilakukan namun hingga kini mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pada jenjang pendidikan tinggi.

Menurut Pitajeng (2006: 1) banyak orang tidak menyukai matematika, termasuk anak sekolah dasar. Mereka menganggap bahwa matematika sulit dipelajari, serta gurunya kebanyakan tidak menyenangkan, galak, membosankan, menakutkan, dan lain sebagainya. Anggapan ini menyebabkan mereka semakin takut untuk belajar matematika. Sikap ini tentu saja mengakibatkan prestasi belajar matematika mereka semakin rendah. Akibat lebih lanjut, mereka semakin menjadi tidak suka terhadap matematika. Karena takut dan tidak suka belajar matematika, maka prestasi belajar matematika mereka menjadi semakin merosot. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari para guru serta calon guru SD untuk melakukan upaya agar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika anak didiknya. Apabila anak terlibat dan mengalami sendiri serta ikut dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan lebih baik, di samping itu pelajaran akan lebih lama diserap dalam ingatan siswa.

Menurut Kline dalam Pitajeng (2006: 1) belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Untuk itu dalam mengajar, anak diberi kesempatan merencanakan dan menggunakan cara belajar yang mereka senangi. Pendapat ini juga berlaku bagi anak SD/MI yang belajar yang menyenangkan. Belajar matematika akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Agar dapat memenuhi kebutuhan untuk dapat belajar matematika dalam suasana yang menyenangkan, maka guru harus mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan, strategi yang

menyenangkan, maupun materi matematika yang menyenangkan (tidak terlalu sulit tetapi menantang). Untuk itu guru harus memahami tentang perkembangan anak didik dalam mengajar matematika, maupun trik-trik yang menjadikan anak didik senang dan tidak bosan belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara, bahwa hasil belajar siswa di bawah standar minimal. Nilai rata-rata kelas tes sumatif 63 sedangkan standar minimal rata-rata kelas adalah 65. Rendahnya penguasaan materi matematika serta kurangnya latihan siswa kelas IV SD Negeri 4 metro utara menjadi penyebab prestasi belajar mereka kurang baik. Dengan kondisi siswa yang kurang aktif serta kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran adalah penyebab utama hasil belajar mereka rendah. Melihat hal seperti itu, beberapa upaya dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan dan menyenangkan serta tidak membuat rumit peserta didik. Salah satunya adalah berupa pemberian soal-soal latihan kepada siswa. Menurut Suwangsih (2006: 76) hukum latihan pada dasarnya mengungkapkan hubungan satu dengan yang lain secara kuat, jika proses pengulangan sering terjadi dan makin banyak kegiatan ini dilakukan maka hubungan yang akan terjadi akan bersifat otomatis. Seorang siswa dihadapkan pada suatu persoalan yang sering ditemuinya akan segera melakukan tanggapan secara cepat sesuai dengan pengalamannya pada waktu sebelumnya. Dengan lebih seringnya pengerjaan soal-soal latihan, siswa diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya. Sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan, dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasinya.

II. METODOLOGI PENDIDIKAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazimnya dikenal dengan *Classroom Action Research* (Arikunto, 2006: 102). Menurut Wardani (2006: 2.4) dalam penelitian dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas. Tahapan-tahapan atau prosedur penelitian tindakan berbentuk siklus terdiri dari empat Tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

2.1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012.

2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan sejak awal masuk semester genap hingga pertengahan semester. Mulai tahap persiapan (penyusunan RPP dan lembar kerja siswa) sampai tahap pelaksanaan (pembelajaran di kelas) dan tahap pelaporan.

2.3. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara Mahasiswa PGSD FKIP UNILA (peneliti) dengan satu orang guru matematika di SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro. Pada Penelitian tindakan kelas ini, yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan mengerjakan soal-soal latihan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, dapat dilihat rekapitulasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran matematika dengan pengerjaan soal-soal latihan, sebagai berikut.

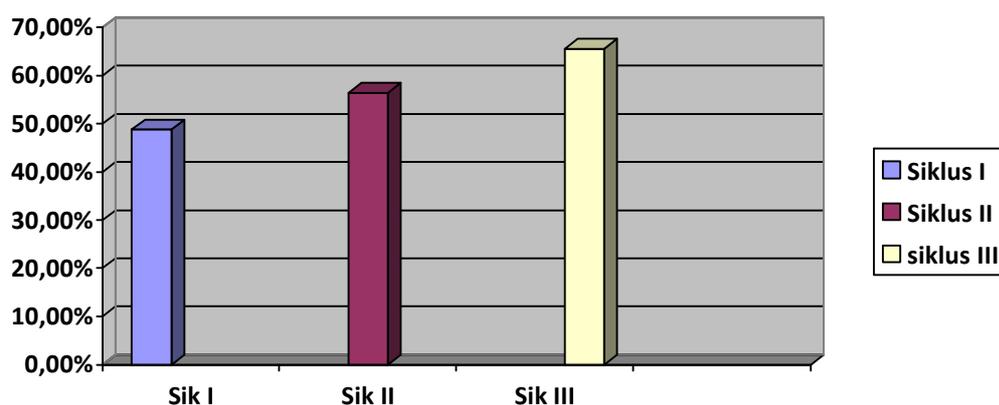
Tabel 1. Persentase Aktivitas Siswa Per-siklus.

No.	Siklus I	Rata-rata Siklus II	Rata-rata Siklus III
1	48,81%	56,41%	65,60%
Peningkatan		7,60%	9,19%

Tabel 1 di atas, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai persentase sebesar 48,81%. Kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas siswa pada proses pembelajaran matematika dengan mengerjakan soal-soal latihan cukup aktif.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 56,41%. Kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas siswa pada proses pembelajaran matematika dengan mengerjakan soal-soal latihan aktif.

Hasil Observasi aktivitas siklus III diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 65,50%. Kriteria keberhasilan siswa menunjukkan tingkat aktivitas siswa pada proses pembelajaran matematika dengan mengerjakan soal-soal latihan aktif. Pada pelaksanaan ketiga siklus, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa disetiap siklusnya. Hal ini membuktikan bahwa dengan mengerjakan soal-soal latihan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa Per-siklus.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pengerjaan soal-soal latihan berjalan dengan baik. Berdasarkan pengamatan observer pada aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan soal-soal latihan, dapat dilihat pada rekapitulasi persentase aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru Per-siklus.

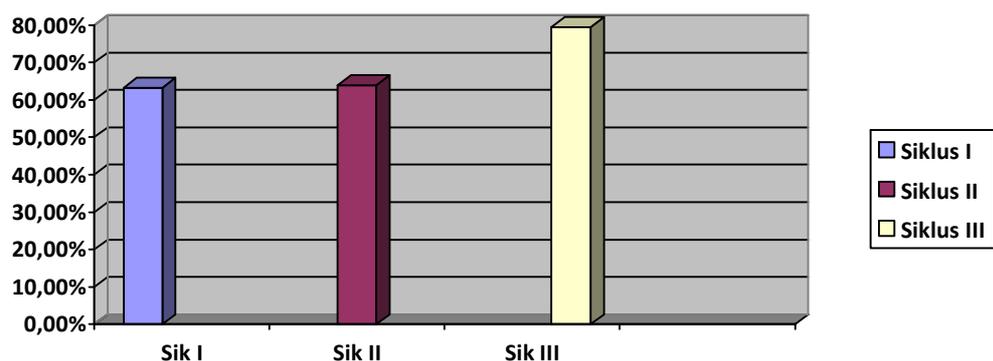
No.	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II	Rata-rata Siklus III
1	63,24%	63,97%	79,41%
	Peningkatan	0,73%	15,44%

Tabel 2 di atas, persentase aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai sebesar 63,24%. Kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas guru pada proses pembelajaran matematika dengan mengerjakan soal-soal latihan cukup baik.

Observasi aktivitas guru siklus II diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 63,97%. Kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas guru pada proses pembelajaran matematika dengan mengerjakan soal-soal latihan baik.

Hasil observasi aktivitas guru siklus III diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 79,41%. Kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas guru pada proses pembelajaran matematika dengan mengerjakan soal-soal latihan sangat baik.

Persentase aktivitas guru pada proses pembelajaran menunjukkan peningkatan disetiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik Persentase Aktivitas Guru Per-siklus.

3. Hasil Belajar Siswa dalam proses pembelajaran

Nilai belajar siswa pada proses pembelajaran dengan mengerjakan soal-soal latihan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian, bahwa dari siklus I, II, dan III hasil belajar meningkat dan ketuntasan belajar mencapai lebih dari 92,86%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

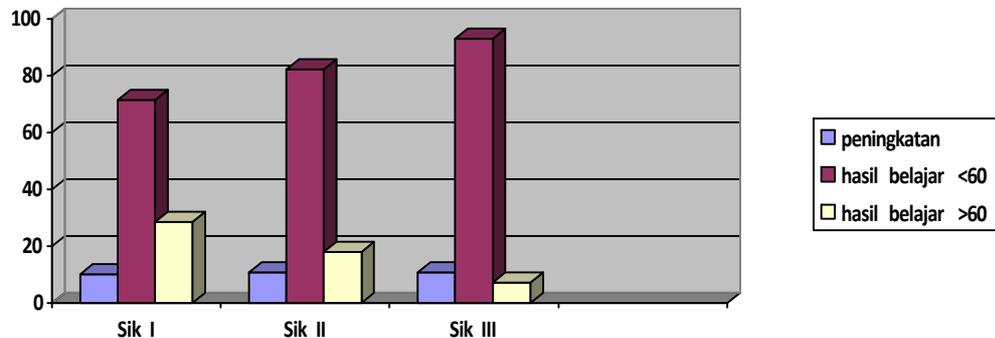
Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Siswa Per-siklus.

Nilai	Tes pra pembelajaran (<i>pretest</i>)		SIKLUS					
			I		II		III	
	Jml Ssw	%	Jml Ssw	%	Jml Ssw	%	Jml Ssw	%
< 6,0	11	39,29%	8	28,58%	5	17,86%	2	7,14%
≥ 6,0	17	60,71%	20	71,42%	23	82,14%	26	92,86%

Tabel 3 di atas, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan. Pada tes pra pembelajaran ketuntasan belajar siswa menunjukkan 11 siswa (39,29%) mendapat nilai di bawah 60 sedangkan 17 siswa (60,71%) mendapat nilai di atas 60. Pada siklus I diadakan tes hasil belajar, ketuntasan belajar siswa menunjukkan 8 siswa (28,58%) mendapat nilai di bawah 60 sedangkan 20 siswa (71,42%) mendapat nilai di atas 60. Ketuntasan belajar pada siklus I meningkat dari 11 siswa (39,29%) menjadi 8 siswa (28,58%).

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pada siklus I. Pada tes hasil belajar siswa siklus II, ketuntasan belajar siswa menunjukkan 5 siswa (17,86%) mendapat nilai di bawah 60 sedangkan 23 siswa (82,14%) mendapat nilai di atas 60. Ketuntasan belajar pada siklus II meningkat dari siklus pertama, yakni dari 8 siswa (28,58%) menjadi 5 siswa (17,86%).

Pada siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus II dan I. Tes hasil belajar siswa siklus III, ketuntasan belajar siswa menunjukkan 2 siswa (7,14%) mendapat nilai di bawah 60 sedangkan 26 siswa (92,86%) mendapat nilai di atas 60. Ketuntasan belajar pada siklus II meningkat dari siklus kedua, yakni dari 5 siswa (17,86%) menjadi 2 siswa (7,14%).



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Per-siklus.

Keterangan:

1. Pada siklus I hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, pada *pretest* siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 siswa atau 60,71%. Sedangkan pada tes hasil belajar siklus I meningkat menjadi 20 orang atau 71,42%.
2. Pada siklus II hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan kembali dari pada siklus I. Pada tes hasil belajar siklus II, siswa yang tuntas belajar yakni 23 siswa atau 82,14%.
3. Pada siklus III hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan kembali dari pada siklus II dan I. Pada tes hasil belajar siklus III, siswa yang tuntas belajar yakni 26 siswa atau 92,86%.

Ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh dari nilai rata-rata hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam proses belajar menunjukkan peningkatan disetiap siklusnya, yaitu:

1. Pada tes pra pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 56,78. Sedangkan pada tes hasil belajar siklus I, diperoleh nilai sebesar 57,85.
2. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata tes hasil belajar siswa sebesar 71,43.
3. Pada siklus III diperoleh nilai rata-rata tes hasil belajar siswa sebesar 77,50.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan teknik mengerjakan soal latihan dapat meningkatkan aktivitas siswa pada setiap siklusnya. Skor rata-rata aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I sebesar 2,33 dengan kriteria

aktivitas siswa cukup, skor rata-rata siklus II yaitu 3.00 dengan kriteria aktivitas siswa baik, sedangkan skor rata-rata siklus III yaitu 3,23 dengan kriteria aktivitas siswa baik.

2. Penerapan teknik mengerjakan soal latihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada setiap siklusnya. Persentase siswa meningkat hasil belajarnya pada siklus I sebesar 57,85%, siklus II sebesar 71,43%, dan Siklus III meningkat menjadi 77,50%. Dengan demikian persentase ketuntasan hasil belajar siswa telah tercapai.

B. Saran

1. Bagi siswa, agar selalu membiasakan diri untuk belajar, berlatih, bertanya, dan bekerja sama, guna memperkaya ilmu pengetahuan dan informasi yang maksimal agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi Sekolah, agar dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran guna peningkatan prestasi peserta didik dan sekolah.
3. Bagi guru, upayakan untuk menggunakan metode belajar dengan baik dalam pembelajaran untuk mencegah kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran, serta guru dalam mengajar hendaknya berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa bertanggungjawab dalam melakukan proses belajar.
4. Bagi peneliti berikutnya, pada penelitian ini menerapkan teknik mengajar mengerjakan latihan-latihan untuk meningkatkan pembelajaran Matematika kelas IV di SDN 4 Metro Utara hendaknya lebih dikembangkan pada kompetensi dasar ataupun pada mata pelajaran lainnya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Balai Pustaka. Jakarta
- Pitajeng. 2006. Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan. Jakarta.
- Sunyono. 2009. Modul Perancangan PTK dan Penulisan Karya Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung

Suwangsih, Erna dan Tiurlina. 2006. Model Pembelajaran Matematika. UPI Press. Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Citra Umbara. Bandung.

Wardani, I.G.A.K., dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. UT. Jakarta.